

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu usaha yang berbadan hukum sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Pasal 1 Tahun 1992 Tentang Koperasi yang berbunyi :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.”

Koperasi adalah suatu badan usaha yang didirikan untuk kepentingan para anggotanya yang dibentuk atas dasar kekeluargaan, karena mengutamakan anggotanya. Dengan hadirnya dunia usaha yang baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat ini merupakan suatu ciri pertumbuhan ekonomi.

Koperasi di Indonesia dijadikan sebagai pilar perekonomian karena dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Saat ini Koperasi terus tumbuh dan berkembang lebih banyak. Dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan laporan keuangan. Laporan Keuangan mampu memberikan informasi untuk mengambil keputusan dan dapat dijadikan gambaran di masa yang akan datang. Laporan Keuangan adalah laporan yang disusun setelah mencatat dan mengkonsolidasikan transaksi yang memberikan informasi keuangan dalam periode

kegiatan usaha tertentu”.Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi.dan laporan perubahan lokasi keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kesehatan keuangan. Pernyataan ini menurut Warren (2018)

Didalam laporan keuangan koperasi yang bidang usahanya adalah jual beli atau perdagangan maka terdapat akun persediaan barang dagang , akun persediaan merupakan bagian dari aset. Persediaan juga diibaratkan sebagai urat nadi karena akan mempengaruhi tingkat penjualan. Persediaan mudah rusak dan sering hilang, maka diperlukan Sistem Informasi akuntansi untuk melindungi persediaan atau aset perusahaan agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya, pengendalian barang dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan,pencurian,maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Persediaan dapat menunjukkan jumlah barang yang masih ada dalam persediaan, persediaan juga dapat menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam meningkatkan sisal aba usaha. Menurut Mulyadi (2017) persediaan adalah jumlah barang atau bahan yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi, baik produk jadi maupun bahan baku, selama periode waktu tertentu.

Koperasi Konsumen Ranca Badak merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari karyawan Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.Koperasi ini dibangun sejak 21 Oktober 1976 yang bertempat di jalan Pasteur No.38 Bandung,dengan nomor badan hukum 360/BH/PAP/KWK.10/11/1998, diawali dengan modal uang sebesar Rp.2.000.000. Pada tahun 2007 koperasi dinilai memiliki kekayaan sebesar

Rp.13.678.953.474 dengan sisa hasil usaha sebesar Rp.1.585.522.405. Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan pada 15 maret 1978 menetapkan Pengurus dan Badan Pengawas untuk periode 1978-1980 dan selanjutnya penggantian pengurus dilakukan setiap 3 tahun, namun sejak tahun 1990 pergantian kepengurusan dilakukan setiap 5 tahun sekali. Jumlah anggota koperasi dari tahun ketahun selalu menurun dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1.1 Anggota Koperasi Konsumen Rancabadak Bandung 2020-2023

No	Uraian	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Pria	912	868	861
2	Wanita	1.318	1.269	1.294
3	Jumlah	2.231	2.138	2.156

Sumber : Buku RAT 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Fluktuasi terjadi karena adanya keluar masuk anggota tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,93% dan tahun 2022 naik sebanyak 0,18%

Koperasi Ranca Badak merupakan koperasi konsumen, Koperasi konsumen adalah koperasi yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok anggotanya. Koperasi Ranca Badak memiliki 3 usaha yaitu simpan pinjam, usaha warung makan minum, dan usaha minimarket. Usaha minimarket berdiri sejak tahun 2019 yang bernama aglonemart. Aglonemart bekerjasama dengan Indogrosir, aglonemart menyediakan berbagai kebutuhan anggota dan kebutuhan pasien atau kebutuhan pengunjung

Rumah Sakit Hasan Sadikin seperti popok dewasa,air mineral,makanan ringan,sikat gigi khusus pasien,tisu khusus pasien,makanan instan,dan sebagainya.

Persaingan yang ketat dengan adanya pasar bebas menuntut koperasi untuk mengelola dengan sebaik-baiknya seluruh sumber daya yang dimilikinya agar koperasi dapat memproduksi dan mensuplai produk-produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Oleh karena itu,koperasi harus berinovasi untuk menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif. Persaingan yang ketat dengan adanya pasar bebas menuntut koperasi untuk mengelola seluruh sumber dayanya dengan sebaik-baiknya agar dapat memproduksi dan mensuplai produk-produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, koperasi harus kreatif. dan berinovasi menghadapi dunia usaha yang semakin kompetitif. Pencatatan inventaris yang akurat dan akurat sangat penting bagi bisnis untuk mengontrol dan mengelola inventaris secara efektif. Namun pada praktiknya saat pencatatan masih banyak barang yang hilang, Ini karena sejumlah faktor mempengaruhi pencatatan.

Saat ini Aglonemart melakukan pencatatan persediaan secara Perpetual, sehingga setiap kali barang datang dan pergi akan langsung tercatat. Persediaan ini dicatat menggunakan metode penilaian persediaan FIFO (First In, First Out). Pencatatan pada gudang sudah menggunakan sistem, namun kenyataannya pencatatan gudang dengan sistem kurang efisien sehingga pihak koperasi melakukan pencatatan

persediaan secara manual, persediaan Aglonemart disediakan oleh Indogrosir apabila barang yang dikirim oleh Indogrosir dalam keadaan cacat atau rusak, Indogrosir akan bertanggung jawab, namun apabila jumlah barang tidak sesuai dengan jumlah yang tertera pada catatan hilang dan tidak sama, maka karyawan mengganti kerugian tersebut, pada tahun 2021 dan 2022, kehilangan persediaan Gudang menjadi tanggungan koperasi, ini mungkin merupakan tambahan dari biaya kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengatakan, “Kehilangan barang mungkin disebabkan oleh pelanggan yang tidak jujur atau salah satu karyawannya, karena di Aglonemart tidak ada meja yang ditata sehingga tidak ada yang bisa menjadi kasir. Barang dagangan juga digunakan sebagai gudang berikat untuk istirahat staf, bukan gudang, sementara persediaan disimpan di belakang rak dan lemari es. sehingga penyimpanan persediaan tidak aman karena fungsi gudang tidak dipakai. Persediaan merupakan bagian utama dalam modal kerja yang merupakan aktiva pada setiap saat mengalami perubahan.

Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam pemeriksaan barang dapat mengakibatkan kerugian seperti barang hilang atau rusak yang mengakibatkan biaya kerugian pada convenience store ini meningkat karena setiap barang yang hilang atau rusak Aglonemart akan mendapatkan ganti rugi tetapi kehilangan barang tidak pernah tercatat di laporan keuangan jadi anda tidak bisa mengetahui berapa banyak barang yang hilang/rusak, jadi keuntungan di laporan laba rugi tidak menjadi keuntungan bersih.

Akibat permasalahan tersebut, sisa hasil usaha yang dihasilkan Aglonemart tidak stabil dari tahun ke tahun, karena tidak pernah mengalami kerugian, sehingga pendapatan koperasi tidak meningkat secara signifikan karena laba yang ada di dalam laporan laba rugi bukan laba bersih. Oleh karena itu, kerugian setiap periode tidak pernah diketahui. Penyebab kerugian di Aglonemart adalah karena barang hilang atau rusak. Berikut tabel perbandingan sisa hasil usaha tahun 2020-2022 :

Table 1.2 Sisa Hasil Usaha Koperasi Konsumen Rancabadak Bandung 2020-2023

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha
1	2020	Rp.312.247.537
2	2021	Rp.264.590.937
3	2022	Rp.483.760.846

Sumber : Laporan Rugi Laba Aglonemart 2020-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sisa hasil usaha pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuatif. Fluktuatif pada tahun 2021 terjadi karena ada masa covid-19. Pada Tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 18% dan ditahun 2022 ada kenaikan sebesar 45%.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan Pengendalian Internal, Pengendalian Internal membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi persediaan yang baik guna meningkatkan efisiensi pencatatan persediaan, pengelolaan persediaan dan mengetahui kondisi persediaan yang dimiliki oleh koperasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Dwi Rela Rifana (2020) Toko Hayu Olshop belum sesuai pencatatan persediannya, dalam praktiknya masih banyak barang

yang hilang ,dan tidak adanya pencatatan persediaan,jadi persediaan hanya diperkirakan saja sehingga tidak dapat diketahui jumlah persediaan yang tersedia dan laba bersih yang sebenarnya.

Berdasarkan Hasil Penelitian M.Rahmansyah (2018),PT.INDOMARCO PRISMATA,bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang telah diterapkan pemisahan fungsi tugas dan tanggung jawab dari setiap karyawannya,adanya pengecekan barang persediaan yang hilang,kosong dan selalu membuat laporan penerimaan barang, akan tetapi CCTV tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak diketahui penyebab barang yang hilang.

Melihat dari beberapa hal yang telah disampaikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi persediaan dan kemudian akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada sebelumnya, dan menyimpulkan hasilnya didalam skripsi dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang diungkapkan oleh peneliti pada latar belakang masalah maka peneliti menguraikan pertanyaan dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang diterapkan pada unit usaha minimarket (Aglonemart).
2. Bagaimana cara mengurangi risiko kehilangan yang menimbulkan kerugian pada unit usaha minimarket Koperasi Konsumen Rana Badak Bandung (Aglonemart).

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan memperoleh hasil penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada unit usaha minimarket (Aglonemart) di Koperasi Konsumen Ranca Badak.
2. Untuk mengurangi risiko terjadinya kerugian karena kehilangan barang pada unit usaha minimarket Koperasi Konsumen Ranca Badak (Rumah Sakit Umum Pusat HasanSadikinBandung).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi koperasi dalam pencatatan akuntansi persediaan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi keuangan mengenai persediaan dan diharapkan akan dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengurus dan karyawan Koperasi Konsumen Ranca Badak Bandung dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi persediaan pada unit minimarket (Aglonemart).